

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dan penelitian inipun menggunakan metode kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln dalam (Moleong, 2017, p. 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Selain itu menurut Bogdanndan Taylor dalam (Moleong, 2017, p. 4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.

Adapun tujuan dari dipilihnya penelitian kualitatif, yaitu untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lapangan berdasarkan dari sudut pandang partisipan. Dimana partisipan itu sendiri ialah orang-orang yang diwawancarai dan di observasi oleh peneliti untuk mendapatkan data yang mendukung dengan penelitian. Jadi penelitian kualitatif ini lebih memfokuskan penelitiannya terhadap peristiwa yang terjadi secara ilmiah.

Selain itu, digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini juga dikarenakan sesuai dengan keterkaitan masalah yang sedang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alaminya, selain itu peneliti pun berusaha untuk mengumpulkan informasi secara mendalam mengenai “Pelatihan Penguatan Kompetensi Pengawas Melalui Media E-Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Pengawas”

Penelitian ini merupakan penelitian studi deskriptif analisis, makna dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dilakukan melalui beberapa teknik yang disusun secara sistematis untuk mencari pengumpulan data hasil penelitian yang baik. Penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif karena dirasa

sesuai dengan sifat permasalahan hingga tujuan yang ingin didapatkan oleh peneliti. Sejalan dengan yang disebutkan oleh Sugiono dalam (Sugiono, 2009 hlm. 29) Metode deskriptif adalah “suatu metode yang fungsinya untuk mendeskripsikan ataupun memberi gambaran terhadap objek yang tengah diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah metode yang dinamakan dengan metode deskriptif, karena data yang diambil berupa gambar dan kata, bukan angka. Data tersebut diperoleh dari wawancara, foto, catatan atau dokumen resmi lainnya. Seperti yang dinyatakan oleh Moleong dalam (Moleong, 2017, p. 125) desain penelitian dimulai dari proses pra-lapangan, pelaksanaan, pengolahan data hingga pelaporan.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Creswell (2013, hlm. 5) memberikan penjelasan mengenai pendekatan kualitatif merupakan metode-metode yang digunakan untuk melakukan pendalaman dan proses membentuk pemahaman terhadap makna dari masalah sosial atau kemanusiaan Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif dilaksanakan dalam memahami sejumlah individu dan kelompok sebagai subjek dari penelitian.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memposisikan peneliti lebih dekat dengan keadaan sebenarnya subjek yang diteliti yaitu berinteraksi langsung di lapangan serta mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan topik yang diteliti. Metode kualitatif digunakan agar dapat mencapai tujuan penelitian untuk dapat mendeskripsikan Pelatihan Penguatan Kompetensi Pengawas Melalui Media E-Learning dalam meningkatkan Kompetensi Pengawas di Balai Diklat Keagamaan Bandung.

Di dalam desain penelitian kualitatif yang dinyatakan oleh Moleong (2007, hlm. 127) desain penelitian dimulai dari proses pra-lapangan, pelaksanaan, pengolahan data hingga pelaporan.

3.1.1. Tahap Pra Lapangan

1. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan peneliti yaitu:

2. Studi Literatur atau Studi Pendahuluan mengenai Implementasi pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pada jurnal-jurnal terdahulu, proses pelaksanaan , dan data primer.
3. Mengidentifikasi masalah yang dikaji dengan hasil studi pendahuluan yang telah peroleh dari buku pedoman yang telah didapatkan
4. Merumuskan masalah yang dikaji yang berkaitan dengan Implementasi pelatihan dalam meningkatkan kompetensi
5. Menyusun format instrumen yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang ditentukan
6. Validasi atau judgement instrumen beserta indikator dan sub indikator yang disesuaikan dengan teori yang relevan
7. Revisi instrumen berdasarkan hasil judgement
8. Finalisasi instrument
9. Memasukan surat permohonan penelitian kepada Balai Diklat Keagamaan Bandung tiga hari sebelum pelaksanaan pengumpulan data lapangan
10. Mengkoordinasikan para responden yang akan diteliti

3.1.2. Tahap Pekerjaan Lapangan

1. Membuat pertemuan dengan masing-masing responden dengan mengkondisikan tempat wawancara di Balai Diklat Keagamaan Bandung dan menggunakan via zoom
2. Melaksanakan proses wawancara dan studi dokumentasi
3. Mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari hasil jawaban responden
4. Memeriksa kembali jawaban responden

3.1.3. Tahap Pelaporan

1. Melakukan pengolahan data yang sudah tersedia dengan triangulasi data
2. Melakukan analisis dari data yang telah diolah dan membahas hasil data yang diperoleh dilapangan
3. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan
4. Menyusun dan melaporkan hasil penelitian

Muhammad Fahmi Maulana Akbar, 2023

PELATIHAN PENGUATAN KOMPETENSI PENGAWAS MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGAWAS DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2. Partisipan, Pengembangan Instrumen dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan,

Peneliti dalam menentukan partisipan bagi penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu sebuah metode pemilihan partisipan penelitian berdasarkan kriteria, dimana partisipan yang diambil dapat memberikan informasi berharga bagi peneliti Sugiyono (2012, hlm. 299). Sugiono dalam (Sopian, 2018) bahwa sampel; sebagai sumber informasi idealnya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang masih terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
2. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
3. Memahami atau menguasai sesuatu melalui proses enkulturasi, dimana sesuatu itu tidak hanya sekedar diketahui namun juga dihayati
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan sebuah informasi berdasarkan sudut pandangnya sendiri
5. Mereka yang pada awalnya cukup asing dengan peneliti
6. Maka dari itu peneliti menetapkan subjek yang akan terlibat di dalam penelitian ini dengan pertimbangan yang harus dipenuhi sebagai berikut:
 - a. Penyelenggara, sebagai sumber utama dari penelitian ini untuk memenuhi bagaimana proses dan tahapan terlaksananya program pelatihan.
 - b. Widyaiswara, memiliki sumber mengenai pelaksana program pelatihan dalam hal mengajar, praktik, mengevaluasi peserta pelatihan
 - c. Peserta pelatihan, yang terlibat di dalam program pelatihan dari awal sampai akhir.

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang mempunyai keterlibatan dengan kegiatan pelaksanaan pelatihan penguatan kompetensi pengawas di balai diklat keagamaan bandung, selain itu dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sumber data dengan berbagai pertimbangan tertentu, dengan kata lain partisipan pada penelitian ini dipilih karena dapat mewakili dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.

Muhammad Fahmi Maulana Akbar, 2023

PELATIHAN PENGUATAN KOMPETENSI PENGAWAS MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGAWAS DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudian informan utama pada penelitian ini adalah penyelenggaraan program pelatihan penguatan kompetensi pengawas di balai diklat keagamaan bandung, yaitu ibu Indriyana Meigarani. informan dipilih karena memiliki pemahaman terkait pengelolaan program pelatihan penguatan kompetensi pengawas di balai diklat keagamaan bandung. kemudian, peneliti memilih informan lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu ibu Ryna Rachmawati sebagai widyaiswara yang melatih langsung pelatihan serta penanggung jawab pada pelatihan penguatan kompetensi pengawas madrasah dan tiga orang peserta program pelatihan penguatan kompetensi pengawas yaitu ibu Windri Wuryani, Enok Nurhasanah, dan Teti Suhaeti sebagai peserta pelatihan yang diselenggarakan di balai diklat keagamaan bandung yang berada di daerah bandung serta mempunyai waktu untuk melakukan wawancara dengan peneliti. berdasarkan hal tersebut untuk memperoleh informasi terkait program pelatihan penguatan kompetensi pengawas madrasah di balai diklat keagamaan bandung

3.2.2. Pengembangan Instrumen

Membuat kisi-kisi yang (terlampir) lalu penurunan pada Instrumen (terlampir) merujuk pada rumusan masalah yang diajukan yaitu berkaitan dengan pelatihan penguatan kompetensi pengawas madrasah mengenai tahapan, hasil, serta tindak lanjut pelatihan tersebut.

3.2.3. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Balai Diklat Keagamaan Bandung berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No. 716, Babakan Penghulu, Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat, 40294. Waktu penelitian dilaksanakan pada selama 5 (lima) bulan yaitu mulai bulan Maret-Juli.

3.3. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi “. Sugiyono (2019, hlm. 308) Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder juga berupa gambaran umum, panduan penyelenggaraan, dan sistem informasi layanan. Selanjutnya uraian Teknik pengumpulan data :

3.3.1. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2019, hlm. 231) mendefinisikan interview yaitu *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya Wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide- idenya.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan narasumber untuk melakukan proses wawancara yaitu 1 penyelenggara, 1 widyaiswara, 3 peserta pelatihan.

3.3.2. Observasi

Observasi menurut Marshall (1995) dalam Sugiyono (2019, hlm. 226) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”* (melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari pelaku tersebut). Selanjutnya Faisal (1990, hlm. 226) mengklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan, tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2019, hlm. 240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel /dapat dipercaya didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, disekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Penelitian ini didukung oleh studi pendahuluan berupa dari jurnal, buku, serta pengumpulan dokumen-dokumen berupa profil Balai Diklat Keagamaan,

Muhammad Fahmi Maulana Akbar, 2023

PELATIHAN PENGUATAN KOMPETENSI PENGAWAS MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGAWAS DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurikulum pelatihan, data ketua, penyelenggara, widyaiswara, peserta pelatihan, hasil evaluasi peserta pelatihan, jadwal pelatihan, dokumentasi berupa foto-foto

3.3.4. Triangulasi Data

Menurut Moleong (2014, hlm. 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan data dari sumber data penelitian. Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk cross check terhadap apa yang dikatakan sumber. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 241) dalam “Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa *‘the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated’*. (Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.”

Penelitian ini menggunakan triangulasi guna melihat dan mengecek data pada sumber data yang diperoleh dari wawancara kemudian didukung dengan observasi dan dokumentasi. Di penelitian ini juga memerlukan instrumen yaitu peneliti itu sendiri yang kemudian dikembangkan sehingga data menjadi lengkap dan dapat dibandingkan dengan temuan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti menggabungkan data-data lapangan berupa hasil wawancara ke lima responden, data terkait, serta teori yang diambil.

3.4. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut KBBI “Analisis merupakan penyelidikan tentang suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.”. Lalu kata “Deskriptif” yaitu menggambarkan apa adanya, dengan kata lain dapat mengemukakan keadaan yang sesungguhnya.

Muhammad Fahmi Maulana Akbar, 2023

PELATIHAN PENGUATAN KOMPETENSI PENGAWAS MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGAWAS DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Winartha (2006, hlm. 155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Pengolahan dan Analisa data yang dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk pada model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 92) mengungkapkan bahwa langkah pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilaksanakan secara berkelanjutan hingga penelitian selesai, sehingga data yang diperoleh lengkap. Langkah yang dimaksud yaitu data reduction, data display, dan conclusion.